

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada batita di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kamar tahun 2015, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

0. Persentase kejadian ISPA pada batita yang berkunjung ke Puskesmas Pauh Kamar pada bulan Oktober-Desember Tahun 2015 masih tinggi.
1. Persentase batita yang tidak diberikan ASI eksklusif, status imunisasi tidak lengkap, terpapar asap pembakaran ketika memasak, terdapat anggota keluarga yang merokok di dalam rumah, dan pendapatan keluarga keluarga yang rendah lebih banyak pada kelompok kasus dibandingkan dengan kelompok kontrol.
2. Terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada batita di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kamar tahun 2015.
3. Terdapat hubungan antara status imunisasi dengan kejadian ISPA pada batita di wilayah kerja puskesmas Pauh Kamar tahun 2015.
4. Terdapat hubungan anatara paparan asap pembakaran ketika memasak dengan kejadian ISPA pada batita di wilayah kerja puskesmas Pauh Kamar tahun 2015.
5. Tidak terdapat hubungan antara status merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada batita di wilayah kerja puskesmas Pauh Kamar tahun 2015.
6. Tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian ISPA pada batita di wilayah kerja puskesmas Pauh Kamar Tahun 2015.
7. Terdapat interaksi dan peningkatan risiko pada variabel paparan asap pembakaran ketika memasak, status merokok anggota keluarga dan pendapatan keluarga terhadap hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada batita di wilayah kerja puskesmas Pauh Kamar Tahun 2015. Sedangkan,



pada variabel status imunisasi terdapat penurunan risiko dan interaksi terhadap hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA pada batita.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pauh Kamar Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015, peneliti menyarankan hal sebagai berikut:

a. Bagi petugas Puskesmas Pauh Kamar

1. Agar dapat meningkatkan frekuensi penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi sejak usia 0-6 bulan serta cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap, karena batita yang tidak diberikan ASI eksklusif dan tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap merupakan kelompok dengan risiko paling tinggi untuk terkena ISPA.
2. Agar meningkatkan penyuluhan tentang bahaya asap rokok bagi batita karena batita yang tidak diberikan ASI eksklusif dan terpapar asap rokok akan meningkatkan risiko kejadian ISPA.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel lain seperti tingkat pengetahuan ibu, kepadatan hunian rumah, luas ventilasi, jenis lantai, dinding rumah, BBLR, status gizi, akses pelayanan kesehatan dan variabel lainnya yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada batita serta melakukan penelitian lebih mendalam agar dapat menyempurnakan penelitian ini.